

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja dimana masa pertumbuhan dan perkembangan remaja, maka semakin bertambah tuntutan yang akan dihadapi hal ini membuat remaja rentan terhadap gangguan yang dapat menimbulkan masalah baik secara pribadi maupun masalah-masalah social. Remaja adalah Mahluk Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai harkat dan martabat yang paling tinggi dari makhluk lainnya. Remaja mempunyai potensi dasar yang dibawa sejak lahir diantaranya adalah memiliki cipta, rasa dan karsa. Hal ini perlu dikembangkan agar potensi tersebut dapat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara. Pengembangan potensi ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Upaya tersebut adalah untuk pengembangan segenap potensi yang dimiliki manusia agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, sopan dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki keseimbangan diri dalam penyesuaian diri di kehidupan, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.

Kualitas suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh anak didik. Menurut Rukmini (2006:60) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri individu maupun yang berasal dari luar individu. Faktor yang berasal dari individu adalah faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis terdiri dari kognitif, afektif,

psikomotor, campuran, dan kepribadian. Sedangkan faktor fisik terdiri atas kondisi indera, anggota badan, tubuh, kelenjar saraf, dan organ-organ dalam tubuh. Faktor yang berasal dari luar individu terdiri atas faktor lingkungan alam, faktor sosial-ekonomi, faktor guru, metode dan keterampilan dalam mengajar guru, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana prasarana.

Guru yang memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kompetensi kepribadian merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena, sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Dari kompetensi tersebut guru dapat menciptakan suasana dalam belajar menjadi nyaman dan optimal sehingga menumbuhkan persepsi siswa yang positif. Dengan persepsi yang positif tersebut akan menumbuhkan minat belajar siswa.

Salah satu aspek penting yang ikut berpengaruh terhadap minat belajar siswa adalah persepsi atau prasangka siswa tentang kepribadian guru. prasangka seseorang akan berpengaruh terhadap cara pandang suatu objek. Selama ini siswa menganggap guru merupakan contoh suri teladan yang baik. semakin positif persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka akan semakin tinggi minat belajarnya. Sebaliknya semakin negatif persepsi siswa tentang guru, maka akan semakin rendah minat belajarnya.

menurut Myres (2012:62) menyatakan prasangka adalah penilaian negatif yang telah dimiliki sebelumnya terhadap satu kelompok dan masing-masing anggota kelompoknya. Inti dari prasangka berupa penilaian negatif mengenai suatu kelompok dan setiap individu atau anggotanya.

Jika seseorang siswa memiliki prasangka baik terhadap kepribadian guru, maka manifestasinya adalah pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik. Sebaliknya jika seorang siswa memiliki persepsi tidak baik terhadap pelajaran tersebut maka manifestasinya adalah adanya rasa tidak senang pada diri siswa dalam mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut bahkan sampai pada tahap menghindari atau masa bodoh (Darajat, Z.,2005:14)

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan rasa kebermanaknaan bagi siswa pada aktivitas belajar yang mendorong siswa tersebut menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, dan kegiatan dalam proses pembelajaran tanpa ada yang menyuruh dan tanpa paksaan (Slameto, 2013:180)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Jambi pada bulan Maret-Juni 2019. Pada kelas X IPS 4, dan IPS 5 mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran kimia peminatan, rata-rata siswa mengalami masalah pada nilai mata pelajaran tersebut dan mengikuti remedial atau ujian ulang pada saat ulangan harian yang diberikan oleh guru tersebut. Yang mengalami remedial bukan hanya satu atau dua siswa saja tetapi hampir setengah dari jumlah siswa yang terkecuali yaitu siswa yang termasuk kedalam sepuluh besar.

Hal ini juga terlihat pada observasi selanjutnya, baik secara langsung maupun tidak langsung pada bulan Maret s/d April 2020, terlihat banyak siswa yang sering absen kelas, ada siswa yang membolos pada jam pelajaran tertentu, ada siswa yang izin dari rumah ke sekolah tetapi tidak ada disekolah, kemudian ada beberapa siswa yang dihukum karena tidak mengerjakan tugas, ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat sedang pembelajaran dan asik sendiri di belakang bermain hp bahkan ada yang sampai tertidur disaat jam belajar.

Dari hasil wawancara kepada 3 orang siswa SMA Negeri 4 Kota Jambi pada bulan April 2020, mendapat kesimpulan informasi antara lain, siswa AF menjelaskan bahwa dirinya sering tidak masuk sekolah atau membolos pada mata pelajaran kimia peminatan. Alasan siswa tidak masuk mata pelajaran itu karena jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mengerjakan karena siswa tidak mengerti dan teman yang lainnya tidak mau memberi tau sehingga siswa takut dimarah oleh guru memilih untuk tidak masuk. Selain itu, siswa GE juga mengatakan bahwa guru tersebut juga sering memanggil orang tua tanpa alasan yang jelas yang membuat siswa sering dimarah oleh orang tua nya padahal jika didiskusikan saja dengan siswa disekolah siswa mungkin akan patuh kepada guru. selanjutnya ED menjelaskan bahwa dengan cara seperti itu membuat siswa menjadi kesal sehingga siswa makin seenaknya dan acuh saja dengan guru tersebut dan mata pelajaran kimia peminatan ini. Karena siswa berfikir mau sebaik apapun siswa ini, guru tersebut memang sudah tidak suka dan akan selalu marah dan memberikan nilai jelek.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, maka peneliti akan mengangkat judul mengenai “Pengaruh Prasangka Siswa tentang Guru terhadap Minat Belajar di SMA Negeri 4 Kota Jambi”

B. Batasan Masalah

1. Minat belajar yang dimaksud adalah minat belajar pada mata pelajaran kimia peminatan.
2. Prasangka yang dimaksud adalah Prasangka Negatif Siswa
3. Subjek yang diteliti siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Jambi yang mengikuti mata pelajaran kimia peminatan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi
2. Bagaimanakah Prasangka Siswa tentang Guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan prasangka siswa tentang guru terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan Prasangka Siswa tentang Guru di SMA Negeri 4 Kota Jambi.
3. Mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh prasangka siswa tentang guru terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu memberikan pemikiran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh prasangka negatif siswa terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Dapat dilaksanakan sebagai evaluasi diri tentang prasangka negatif dan acuan dalam berpersepsi positif terhadap guru dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi guru pembimbing dalam mengupayakan bantuan efektif bagi siswa yang memiliki masalah dalam proses belajar mengajar yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan.

c) Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan mengenai prasangka negatif terhadap minat belajar, juga berguna sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan pengaruh prasangka negatif siswa terhadap minat belajar .

F. Anggapan Dasar

Jika seseorang siswa memiliki prasangka baik terhadap kepribadian guru, maka manifestasinya adalah pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik. Sebaliknya jika seorang siswa memiliki persepsi tidak baik terhadap pelajaran tersebut maka manifestasinya adalah adanya rasa tidak senang pada diri siswa dalam mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut bahkan sampai pada tahap menghindari atau masa bodoh (Darajat, Z.,2005:14)

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan anggapan dasar di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Prasangka Siswa tentang Guru terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi.”

H. Definisi Operasional

Dari penjabaran tersebut penulis dapat menjelaskan pengertian atau istilah penulisan penelitian ini antara lain:

1. Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.
2. Prasangka merupakan salah satu akibat dari pengalaman masa lalu yang buruk, informasi yang salah, dan keadaan tertekan keinginan sehingga muncul penilaian negatif atau kecenderungan membenci yang biasanya diwujudkan melalui sikap tidak suka.

I. Kerangka Konseptual

